

THE IMPACT OF TRADE WAR BETWEEN THE UNITED STATES AND CHINA ON THE DECLINE OF PAPER EXPORTS TO INDONESIAN GOVERNMENT POLICY 2018-2020

Oleh : Damar Mili

Email : damarmili22@gmail.com

Mentor Lecturer: Dr. Umi O Retnaningsih, MA

Bibliography: 8 Journal, 7 Books, 3 Thesis, 2 Magazines, 51 Websites.

Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H. R. Soebrantas Km. 12 Simp. Baru Pekanbaru 28293-
Telp/Fax 0761-63277

Abstract

The trade war between the United States and China leads to Indonesian export to both countries. Indonesia is trading partner with the two countries that suffer from conflicts. This situation demands Indonesia to take actions to avoid the impact of the trade war. The declining of Indonesian export of paper raw materials to China result in finding new market. This study describe how the Indonesian government's effort to deal with this issue.

The perspective used in this research is the perspective of Neo-Liberalism, as well the analysis of the nation state level. This study used theory of hyper competitive which is able to explain the strategy of the Indonesian government to face difficult global situations and create policies to overcome problems due to the trade war between the United States and China. The analysis will use document from Indonesian Trade Promotion Centre (ITPC) Dubai, official application of the Ministry of Industry of the Republic of Indonesia, Ministry of Trade, Ministry of Communication and information, and statistical data from UN Comtrade.

This research shows Indonesian government policy dealing the impact of the trade war between United States and China on the decline Indonesia's paper export to China is try to approach to the United Arab Emirates market share by signing a momerandum of understanding (MoU) between the Ministry of Industry of the Republic of Indonesia and the Ministry of Energy and Industry of the United Arab Emirates.

Keywords : United States, China, Trade War, Indonesian Policy, Export, United Arab Emirates, Paper.

PENDAHULUAN

Perang dagang adalah kompetisi perdagangan antar negara dengan menggunakan konsep proteksionisme. Konsep proteksionisme yang diterapkan berupa kuota impor, peningkatan tarif bea masuk, pembatasan investasi dan

memanipulasi lebih rendah mata uang negara lain. Sejarah perang dagang paling kelam adalah pada masa depresi besar (*The*

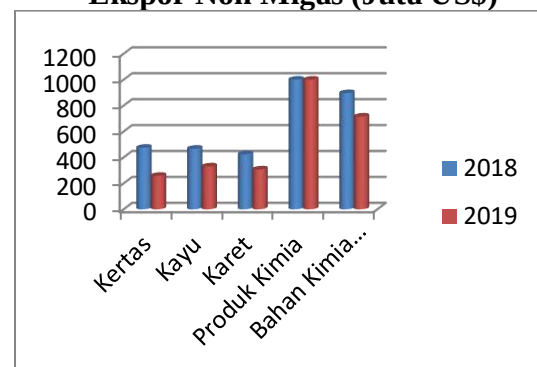
Great Depression).¹ Perang dagang pada masa kini kembali terjadi antara Amerika Serikat dan China yang diawali dengan adanya kebijakan yang diterapkan oleh Presiden Amerika Serikat (AS) Donald Trump dengan menaikkan tarif impor terhadap produk baja 15% dan produk aluminium 10%. Selain menaikkan tarif impor terhadap produk China yang masuk ke Amerika, Presiden Donald Trump juga membatasi investasi dari China.²

Selaku mitra dagang dengan kedua negara tersebut, fenomena perang dagang antara Amerika Serikat dan China tentu saja membawa dampak kepada Indonesia dalam bidang perdagangan internasional dengan kedua negara tersebut. Adanya perang dagang antara kedua negara dengan kekuatan ekonomi terbesar di dunia, hal ini akan memberikan dampak menghambatnya perdagangan dan rantai pasar global. Dan pada akhirnya hal ini akan berimbas kepada negara Indonesia dimana kinerja ekspor Indonesia pun akan terganggu karena adanya penurunan permintaan. Menurut data dari Badan Pusat Statistik nilai ekspor nonmigas Indonesia ke China mengalami penurunan pada bulan Januari-Agustus pada tahun 2019, dimana ekspor nonmigas pada tahun 2019 sebesar US\$ 10,3 juta atau mengalami penurunan sekitar 0,45% dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2018.³

Terdapat lima komoditas ekspor ke China yang mengalami penurunan paling drastis secara akumulatif pada bulan Januari-Agustus 2019. Kelima komoditas ekspor tersebut adalah kertas dan kertas karton (US\$ 475,12 juta-US\$ 258,05 juta),

produk dari kayu dan bahan dari kayu serta kayu arang (US\$ 467,46 juta-US\$ 330,62 juta), produk karet dan barang dari karet (US\$ 424,93 juta-US\$ 307,37 juta), aneka produk kimia (US\$ 1,39 miliar-US\$ 1,08 miliar), dan bahan kimia organik (US\$ 896,04 juta-US\$ 715,55 juta). Penurunan kelima komoditas ekspor yang mengalami penurunan akibat perang dagang dapat dilihat dalam grafik di bawah ini :

Grafik 1.1 Penurunan Komoditas Ekspor Non Migas (Juta US\$)



Sumber: Badan Pusat Statistik

Dari grafik di atas dapat dibuktikan bahwa ekspor kertas dan kertas karton mengalami penurunan yang sangat drastis dari tahun 2018-2019, mencapai sekitar 45,69%. Penurunan ini dipengaruhi oleh adanya penurunan konsumsi kertas dunia akibat perang dagang, dimana China tidak membeli waste paper dari AS dan China menerapkan aturan inspeksi yang ketat untuk barang impor yang masuk termasuk kertas dari Indonesia. Oleh karena itu, terbukti bahwa perang dagang akan menghambat Indonesia dalam melakukan ekspor, karena ketika terjadinya perang dagang maka kedua negara yang terlibat akan mengurangi jumlah produksi dan hal ini akan membawa dampak ke Indonesia selaku negara eksportir bahan baku ke kedua negara tersebut⁴.

¹ Eastspring investments, "Perang Dagang", edisi Agustus 2018, hlm 1.

² Adirini Pujayanti, "Perang Dagang Amerika Serikat-China Dan Implikasinya Bagi Indonesia", Isu Aktual dan Strategis, Vol.X, No.07, 2018, hlm. 7

³ Agatha Olivia Victoria, "Ekspor Impor Indonesia ke Tiongkok dan AS Turun Dampak Perang Dagang", diakses dari <https://katadata.co.id/amp/berita/2019/09/16/ekspor-impor-indonesia-ke-tiongkok-dan-as-terdampak-perang-dagang>, diakses pada 5 Mei 2019 pukul 21:25 WIB.

⁴ Kumparan Bisnis, "Perang Dagang AS Vs China, Apa Dampaknya bagi Indonesia?", diakses dari <https://www.google.com/amp/s/m.kumparan.com/amp/kumparanbisnis/perang-dagang-as-vs-china-apa-dampaknya-bagi-indonesia-1rjrxgKV8KQ>, diakses pada 21 maret 2020 pukul 20:13 WIB

Dilihat dari potensi kertas Indonesia yang merupakan salah satu dari lima komoditas unggulan non migas Indonesia dimana industri pulp dan kertas yang menduduki posisi ke-10 terbesar di dunia, dan berkontribusi sebesar 6,3% terhadap industri pengolahan nasional. Selain itu industri pulp dan kertas Indonesia juga didukung oleh sumber bahan baku yang tidak terbatas dimana keunggulan industri kertas Indonesia didukung dengan adanya letak geografis luas izin hutan tanaman industri (HTI) dan kecepatan tumbuh bohon sebagai sumber bahan baku⁵. Oleh karena itu, perlu adanya kebijakan pemerintah Indonesia untuk mengalihkan pasar ke Uni Emirat Arab yang mana negara tersebut dinilai sangat potensial sebagai negara tujuan ekspor Indonesia. Keunggulan UEA sebagai negara tujuan ekspor Indonesia adalah negara tersebut merupakan negara federasi kaya yang beriklim gurun dan minim lahan subur, UEA merupakan sebagai jembatan untuk Indonesia memperluas pangsa pasar ke Afrika, Asia Selatan, dan Eropa Timur, tingkat kebutuhan kertas UEA yang sangat tinggi, serta beroperasinya Al Nakheel selaku industri kertas baru di Abu Dhabi, sehingga hal ini merupakan kesempatan Indonesia untuk menjadi pemasok bahan baku kertas ke UEA.

Berdasarkan permasalahan diatas, hal yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah mengenai **“Mengapa Pemerintah Mengalihkan Pangsa Pasar ke Uni Emirat Arab Sebagai Kebijakan dalam Menangani Dampak Perang Dagang AS dan China Terhadap Penurunan Ekspor Kertas ke China Tahun 2018-2020”**.

KERANGKA TEORI

⁵ Lembaga Pengembangan Bisnis dan Inkubasi Universitas Airlangga, 2018, “Analisa Rantai Pemasok (*Supply Chain*) Komoditas Unggulan Ekspor Indonesia: Pulp & Kertas”, Jakarta: Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI), Hlm 1.

Mohtar Mas’oed menyatakan bahwa dalam menggunakan tingkat analisa negara bangsa, semua pembuat keputusan dimana pun berada pada dasarnya berperilaku sama apabila menghadapi situasi yg sama.⁶ Oleh karena itu, bahwa suatu keputusan mengakibatkan terjadinya tingkat analisa negara bangsa yang mana menekankan pada setiap tindakan, tindakan yang dimaksud adalah tindakan yang menyatakan bahwa satu-satunya subjek internasional adalah negara.

Penelitian ini menggunakan perspektif Neo-Liberalisme, perspektif ini menekankan bahwa aktor-aktor yang terdapat dalam kasus ini adalah negara dengan kepentingan yang sama akan berusaha untuk memaksimalkan pencapaian absolut, yang terpenting adalah usaha untuk memaksimalkan seluruh aktor-aktor yang terlibat di dalam kerja sama internasional. Hal ini mengacu pada pemerintah Indonesia sebagai aktor yang melakukan upaya untuk menangani penurunan ekspor kertas ke China akibat perang dagang yang terjadi antara Amerika Serikat dan China.⁷

Teori *hyper competitive* (persaingan yang super ketat) adalah teori perdagangan yang dicetuskan oleh tokoh bernama D’Aveni. Teori ini menyebutkan bahwa pada dasarnya negara akan dipaksa memikirkan atau menemukan strategi yang tepat untuk menghadapi kondisi persaingan global yang sangat sulit agar dapat bertahan pada kondisi tersebut. Relevansi antara teori dan topik dalam penelitian ini yakni dimana Indonesia terimbas dampak dari perang dagang AS dan China yaitu menurunnya ekspor kertas dari Indonesia ke China, oleh karena itu Indonesia sebagai negara mitra dagang dengan kedua negara yang sedang mengalami konflik dipaksa untuk menemukan strategi agar dapat

⁶ Mohtar, Mas’oed. 1990.” Ilmu Hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi”. LP3S, Jakarta.

⁷ Ibid

bertahan pada kondisi global yang sulit akibat adanya perang dagang⁸.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Perdagangan Indonesia dengan AS dan China

Hubungan antara Indonesia dengan Amerika Serikat diawali dengan adanya “US-Indonesia Comprehensive Partnership” sejak tahun 2010 yang mana kesepakatan ini telah ditandatangani oleh kedua menteri luar negeri dari masing-masing negara.⁹ Dalam hal perdagangan, Amerika Serikat merupakan mitra dagang terbesar ketiga untuk Indonesia setelah Jepang dan China. Sejak Januari sampai September 2012, neraca perdagangan menunjukkan nilai ekspor komoditas nonmigas dari Indonesia ke Amerika Serikat sebesar US\$11,08 miliar atau sebesar 9,69% dari keseluruhan ekspor nonmigas US\$114,96 miliar.¹⁰ Komoditas Indonesia yang paling banyak dikirim ke Amerika Serikat adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Komoditas Ekspor Indonesia-AS

Kode HS Induk	Komoditas	Nilai Ekspor (Miliar US\$)
62	Pakaian dan aksesoris makanan yang	2.28

⁸<https://www.kemenkeu.go.id/sites/default/files/analisis%2520perdagangan%2520produk%2520alas%2520kaki%2520indonesia-%2520china.pdf&vedzAhUwG6evG7ZjtAhxe4XMBHRQgCYyQFjABegQIARAF&usg=AOvVaw3PBo7WDYSMUcasKUrAGaNB>, diakses pada 19 November 2020 pukul 14:20 WIB.

⁹https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.umm.ac.id/36185/3/jiptu_mmp-dgl-abdulaziz-48912-3-bab2.pdf&ved=zahUKEwjL1_vAzJzoAhUEisKHROdCygQFjADegQIBRAB&usg=AOvVaw3aqLG55NqXO-L1ZwJ4Zzc. Diakses pada 20 maret 2020 pukul 11:23 WIB

¹⁰ Darman, “Perdagangan Luar Negeri Indonesia-Amerika Serikat”, Binus Business Review, Vol.4, No.2, November 2013, hlm. 743

Kode HS Induk	Komoditas	Nilai Ekspor (Miliar US\$)
	tidak dirajut	
61	Pakaian dan aksesoris makanan yang dirajut	2.23
40	Karet dan bahan baku karet	1.64
64	Alas kaki	1.42
3	Ikan, termasuk krustasea dan moluska	1.32

Sumber: CNBC Indonesia

Sedangkan hubungan perdagangan Indonesia dengan China dimulai sejak dibukanya hubungan diplomatik Indonesia-China pada tahun 1950.¹¹ Dalam hubungan perdagangan Indonesia-China, ekspor Indonesia ke China berupa ikan, kakao, karet mentah, kayu, pulp and kertas, minyak mentah, dan minyak nabati dan hewani.¹² Berikut adalah komoditas dari Indonesia yang paling banyak dikirim ke China:

Tabel 1.2 Komoditas Ekspor Indonesia-China

Kode HS Induk	Komoditas	Nilai Ekspor (Miliar US\$)
27	Bahan bakar mineral dan produk distilasinya	8.79
15	Lemak dan minyak dari hewan maupun tumbuhan	3.25
72	Besi dan baja	2.61
26	Biji, ampas, dan debu	1.97
47	Bubur kayu, sisa atau scrap dari kertas (termasuk kertas karton)	1.89

¹¹ I, Wibowo, 2009, “Merangkul Cina”, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, hlm.73

¹² Bob Widyahartono, 2004, “Bangkitnya Naga Besar Asia”, Yogyakarta: Penerbit Andi, hlm.93

PERANG DAGANG

Perang dagang adalah kondisi ketika suatu negara memberlakukan tarif atau kuota pada impor dan negara asing membalas dengan bentuk proteksionisme dalam perdagangan yang sama. Perang dagang dimulai ketika suatu negara mencoba melindungi industri dalam negerinya dan menciptakan lapangan kerja. Dalam jangka pendek, kebijakan ini berhasil karna adanya tarif memberikan keunggulan kompetitif bagi produsen dalam negeri dari produk tersebut. Jika dibandingkan, harganya akan lebih murah dan hasilnya negara yang mengenakan tarif akan menerima pesanan lebih banyak dari pelanggan lokal dan hal ini juga berimbas kepada terbukanya lapangan pekerjaan. Namun dalam jangka panjang perang dagang justru akan menekan pertumbuhan ekonomi semua negara yang terlibat dan hal ini juga memicu inflasi¹³.

Perang dagang yang kembali terjadi pada era globalisasi antara Amerika Serikat dan China diawali karena adanya anggapan Amerika Serikat bahwa China tidak adil dalam melakukan praktek perdagangan internasional dengan AS, sehingga China terus mendapatkan surplus dan keuntungan yang paling besar sedangkan AS terus mengalami defisit yang semakin membesar, dimana AS mengalami defisit sebesar US\$ 346 miliar pada tahun 2018 dengan China¹⁴. Berikut merupakan penyebab Presiden Donald Trump menandatangani keputusan kebijakan penetapan bea masuk terhadap produk dari

China yang memicu terjadinya perang dagang:

1. Defisit Neraca Perdagangan Amerika Serikat dengan China

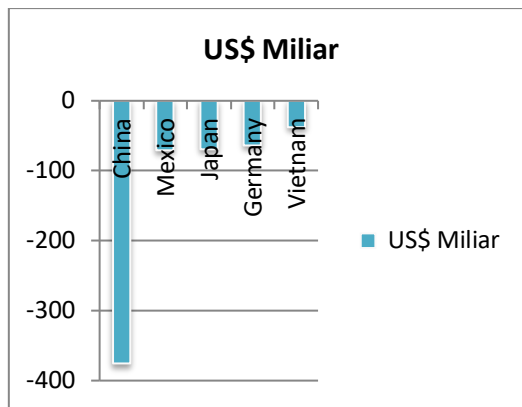
Pertumbuhan defisit perdagangan AS dengan China telah meningkat lebih dari US\$ 100 miliar sejak masa *Great Recession*. Defisit neraca perdagangan yang kian meningkat memberikan dampak yang besar pula terhadap Amerika, dimana dampak yang dirasakan adalah ruginya jutaan pekerjaan di Amerika. Melonjaknya impor dari China menyebabkan Amerika Serikat kehilangan pekerjaan di bidang manufaktur (di bidang elektronik dan teknologi tinggi, pakaian jadi, tekstil, dan rangkaian produk yang tahan lama yang lebih berat) serta hilangnya peluang untuk menambah pekerjaan di bidang manufaktur (dalam industri ekspor seperti peralatan transportasi, produk pertanian, komponen computer dan elektronik, bahan kimia, mesin, serta makanan dan minuman)¹⁵. Berikut adalah data lima negara penyumbang defisit terbesar neraca perdagangan Amerika Serikat:

Grafik 2.3 Top 5 Negara penyumbang Defisit neraca Perdagangan Amerika Serikat

¹³ Kimberly Amadeo, "Trade Wars and Their Effect on the Economy and You" diakses dari <https://www.thebalance.com/trade-wars-definition-how-it-affects-you-4159973>, diakses pada 28 November pukul 22:44 WIB.

¹⁴ Kimberly Amadeo, Robert C. Kelly, "US Trade Deficit by Country With Current Statistics and Issues", diakses pada <https://www.thebalance.com/trade-deficit-by-country-3306264>, diakses pada 19 Desember pukul 01:01

¹⁵ Roberts E. Scott, Zane Mokhiber. "The China toll Deepens (Growth in the bilateral trade deficit between 2001 and 2017 cost 3.4 million U.S. jobs, with losses in every state and congressional district)". Diakses dari <https://www.epi.org/publication/the-china-toll-deepens-growth-in-the-bilateral-trade-deficit-between-2001-and-2017-cost-3-4-million-u-s-jobs-with-losses-in-every-state-and-congressional-district/> diakses pada 8 Januari 2021 pukul 10:40 WIB.



Sumber: Congressional Research Service

Dari Grafik diatas dapat disimpulkan bahwa China merupakan penyumbang defisit terbesar dalam neraca perdagangan dengan Amerika Serikat. Defisit perdagangan yang kian tumbuh dengan China sejak bergabungnya China dengan WTO mempengaruhi pekerjaan di 50 negara bagian dengan cara yang berbeda. Beberapa wilayah hancur karena adanya PHK dan penutupan pabrik sementara di wilayah lain pabrik tetap bertahan namun tidak berjalan sebagaimana mestinya¹⁶.

2. Pencurian Hak Kekayaan Intelektual oleh China

Pada 8 Maret 2018 *Commission on the Theft of American Intellectual Property* (Komisi Pencurian Hak Kekayaan Intelektual Amerika Serikat) memberikan usulan kepada Presiden Donald Trump agar memberikan tindakan tegas kepada China atas pencurian hak kekayaan intelektual dan pemaksaan pengalihan teknologi milik Amerika yang terjadi di China. Menurut data dari lembaga tersebut menyatakan bahwa Amerika telah kehilangan hak kekayaan intelektual yang terjadi di China sebesar 87% setiap tahunnya. Adanya pencurian hak kekayaan intelektual yang dilakukan oleh China menyebabkan ruginya ekonomi Amerika Serikat, dimana AS kehilangan US\$ 600 miliar setiap tahunnya. Lembaga ini menyebutkan bahwa China adalah gembong dari isu tersebut, dari barang-barang bermerk palsu yang dijual di Amerika Serikat dan telah disita oleh

pemerintah dan 87% barang-barang tersebut berasal dari China¹⁷.

Salah satu bukti dari pencurian kekayaan hak intelektual tersebut adalah perusahaan turbin angin China, Sinovel Windpower yang telah diputus karena telah terbukti bersalah karena mencuri teknologi dari korporasi AS, yaitu American Superconductor. Setelah adanya pencurian tersebut nilai saham *American superconductor* jatuh dan pada akhirnya mereka melakukan pemutusan kerjasama secara massal¹⁸.

Dampak Perang Dagang AS dan China Terhadap Penurunan Ekspor Kertas Indonesia

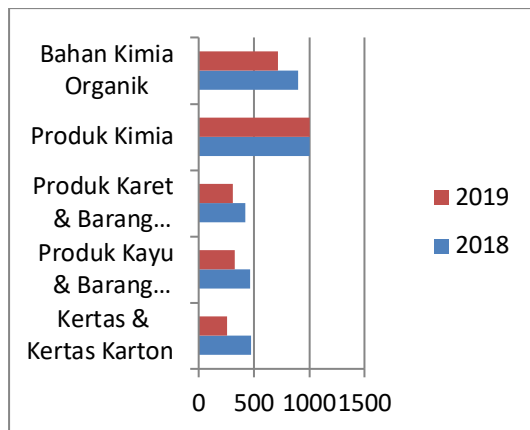
Perang dagang menimbulkan efek domino untuk negara lain. Ketika terjadinya perang dagang maka kedua negara yang terlibat dalam perang dagang tersebut mengalami perlambatan ekonomi sehingga kedua negara berupaya untuk mengurangi impor dari negara lain. Oleh karena itu, ketika kedua negara tersebut mengurangi impor maka akan memberikan dampak buruk terhadap ekspor negara lain termasuk Indonesia. Pada tahun 2019 terdapat beberapa komoditas ekspor impor Indonesia yang mengalami penurunan akibat adanya perang dagang sebagai berikut:

Grafik 3.5 Penurunan Komoditas Ekspor Non Migas ke China (Juta US\$)

¹⁷ Epoch Times Indonesia. "Pencurian Kekayaan Intelektual oleh Tiongkok Sebabkan AS Rugi 600 Miliar Dolar Setiap Tahun". Diakses dari <http://www.google.com/amp/s/etindonesia.com/2018/03/09/pencurian-kekayaan-intelektual-oleh-tiongkok-sebabkan-rugi-600-miliar-dolar-setiap-tahun/%3famp> diakses pada 8 Januari 2021 pukul 14:14

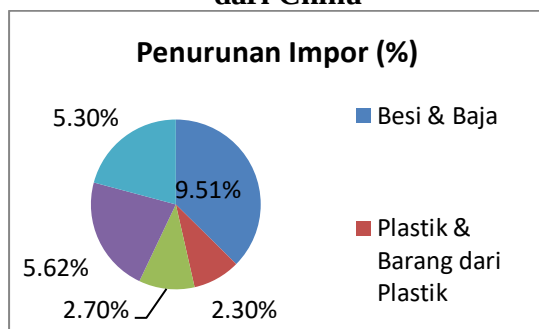
¹⁸ BBC News Indonesia. "Mengapa Pejabat Intelijen AS tuduh China Ancaman Terbesar Demokrasi". Diakses dari <https://www.google.com/amp/s/www.bbc.com/indonesia/dunia-55186530.amp> diakses pada 9 Januari 2020 pukul 15:45 WIB.

¹⁶ Ibid



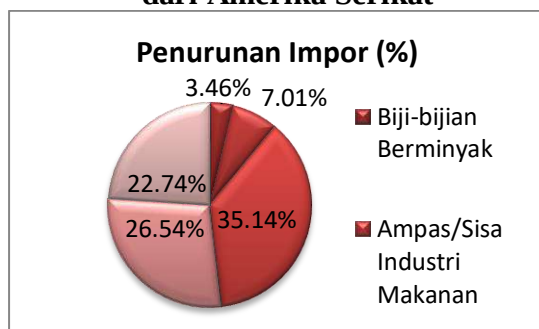
Sumber: Badan Pusat Statistik

Grafik 3.6 Penurunan Impor Indonesia dari China



Sumber: Badan Pusat Statistik

Grafik 3.7 Penurunan Impor Indonesia dari Amerika Serikat



Sumber: Badan Pusat Statistik

Dari ketiga grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat lima komoditas ekspor ke China yang mengalami penurunan paling drastis secara akumulatif pada bulan Januari-Agustus 2019. Kelima komoditas ekspor tersebut adalah kertas dan kertas karton (US\$ 475,12 juta-US\$ 258,05 juta), produk dari kayu dan bahan dari kayu serta kayu arang (US\$ 467,46 juta-US\$ 330,62 juta), produk karet dan barang dari karet (US\$ 424,93

juta-US\$307,37 juta), aneka produk kimia (US\$ 1,39 miliar-US\$ 1,08 miliar), dan bahan kimia organik (US\$ 896,04 juta-US\$ 715,55 juta). Dari lima komoditas tersebut. Komoditas yang mengalami penurunan secara drastis adalah komoditas ekspor kertas dan kertas karton ke China, nilai penurunan ekspor tersebut mencapai 45,69%. Penyebab ekspor kertas ke China menurun karena adanya aturan inspeksi yang ketat terhadap barang impor termasuk kertas dari Indonesia. Berdasarkan hasil riset Samuel Sekuritas, Yosua Zikoshi mengungkapkan bahwa harga jual global turun sekitar 6-8% dan faktor utama penyebab penurunan tersebut adalah perang dagang AS dan China. Perang dagang juga berimbas terhadap penurunan penjualan ekspor PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) sebesar 17,8% menjadi US\$ 327,7 juta pada kuartal I-2019¹⁹.

KEBIJAKAN PEMERINTAH INDONESIA DALAM MENANGANI DAMPAK PERANG DAGANG AS DAN CHINA TERHADAP PENURUNAN EKSPOR KERTAS TAHUN 2018-2020

Upaya yang harus dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam menangani dampak perang dagang adalah memperkuat diplomasi ekonomi dengan mencari alternatif pasar baru. Kebijakan tersebut diarahkan untuk mengalihkan pasar dan negara tujuan komoditas ekspor kertas dan kertas karton. Pemerintah Indonesia harus melakukan perjanjian perundingan dengan berbagai pihak, terutama dengan negara yang memiliki pasar potensial seperti Asia Selatan, Eropa Timur, Afrika, Timur Tengah, dan Afrika Selatan²⁰. Kebijakan

¹⁹ Parluhutan Situmorang, "Prospek Saham Emiten Produsen Kertas Terimbas Perang Dagang", diakses dari <https://investor.id/market-and-corporate/prospek-saham-emiten-produsen-kertas-terimbas-perang-dagang>, diakses pada 21 Januari 2021 Pukul 00:07.

²⁰ Adirini Pujayanti, "Perang Dagang Amerika Serikat-China Dan Implikasinya Bagi

pemerintah mengalihkan pangsa pasar ke salah satu negara di Timur tengah yakni Uni Emirat Arab sebagai negara tujuan ekspor kertas dan kertas karton sebagai kebijakan untuk menangani dampak dari perang dagang.

- **Urgensi Mencari Pangsa Pasar Lain**

- 1. Peningkatan Devisa**

Salah satu bentuk keuntungan yang diperoleh negara dalam melakukan perdagangan internasional adalah devisa. Devisa adalah total valuta asing yang dimiliki oleh suatu negara baik sektor pemerintah maupun sektor swasta, yang dapat digunakan untuk pembiayaan ketika terjadinya ketidakseimbangan pada neraca pembayaran. Kegiatan perdagangan Internasional yakni ekspor impor menjadi penentu besar atau kecilnya devisa suatu negara. Hubungan ekspor dengan cadangan devisa adalah ketika suatu negara melakukan ekspor maka negara tersebut dibayar dengan sejumlah uang dalam bentuk valuta asing, valuta asing tersebut yang disebut dengan cadangan devisa. Semakin besarnya kinerja ekspor suatu negara maka semakin besar pula devisa negara tersebut. Upaya untuk meningkatkan kinerja ekspor suatu negara salah satunya dapat dilakukan dengan perluasan pasar non tradisional²¹. Semakin meluasnya pangsa pasar suatu negara dalam kegiatan ekspor maka semakin besar valuta asing yang akan diperoleh negara tersebut, sehingga negara tersebut semakin banyak memperoleh keuntungan.

Sama halnya dengan kebijakan pemerintah dalam mengalihkan pangsa pasar ke Uni Emirat Arab, adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk memperluas pangsa pasar dan meningkatkan kinerja ekspor Indonesia

dengan tujuan untuk mendapatkan surplus dalam perdagangan.

- 2. Potensi Kertas Indonesia**

Menurut Kementerian Perdagangan dalam laporan *monthly trade figure* menyatakan bahwa pada tahun 2012 hingga tahun 2016 perkembangan neraca perdagangan didominasi oleh sektor nonmigas. Terdapat 5 komoditas unggulan pada sektor nonmigas yang memberikan volume ekspor paling besar di dunia. Lima komoditas tersebut yakni komoditas minyak kelapa sawit, komoditas perikanan, komoditas tekstil, komoditas kayu dan olahannya, dan komoditas kertas serta barang dari kertas. Pada tahun 2017 Kepala Kementerian Perindustrian menyatakan bahwa industri kertas Indonesia berkembang dengan sangat bagus, oleh karena itu Indonesia menjadi negara eksportir kertas terbesar ke-6 di dunia. Industri kertas Indonesia merupakan industri yang memiliki struktur yang paling kuat dibandingkan dengan industri non migas lainnya, hal ini disebabkan karena industri kertas Indonesia memiliki bahan baku dalam bentuk *Akasia* dan *Eucalyptus* yang tersedia dalam jumlah yang banyak dan dapat dipergunakan untuk jangka waktu yang lama sehingga industri kertas Indonesia tidak mempunyai ketergantungan terhadap impor bahan baku. Hal tersebut yang menjadi faktor penyebab industri kertas Indonesia memiliki keunggulan komparatif, jika dibandingkan dengan industri pulp dan kertas negara pesaing seperti Amerika Serikat dan Eropa²². Letak geografis luas izin hutan tanaman industri (HTI) dan kecepatan tumbuh pohon sebagai sumber bahan baku merupakan bentuk keunggulan komparatif yang dimiliki industri kertas Indonesia.

Pada tahun 2018 industri pulp dan kertas Indonesia berkontribusi terhadap

Indonesia”, Isu Aktual dan Strategis, Vol. X, No. 07, 2018, hlm. 10-11

²¹ Ari Muliarta Ginting, “ Analisis Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”, diakses pada <https://jurnal.kemendag.go.id/bilp/article/view/185>, diakses pada 24 Januari 2021 pukul 00:08 WIB.

²² Lembaga Pengembangan Bisnis dan Inkubasi Universitas Airlangga, 2018, “Analisa Rantai Pasok (*Supply Chain*) Komoditas Unggulan Ekspor Indonesia: Pulp & Kertas”, Jakarta: Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI), Hlm 1

industri pengolahan non-migas sebesar 17,6% dan berkontribusi sebesar 6,3% terhadap industri pengolahan nasional. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa pada tahun 2018 sepanjang Januari hingga Juni ekspor kertas Indonesia mencapai US\$ 1,29 miliar, angka tersebut menunjukkan kenaikan sebesar 34,47% dimana share ekspor kertas mencapai 61%. Pada tahun 2018 industri pulp menduduki posisi ke-10 di dunia sedangkan industri kertas menduduki posisi ke-6 di dunia. Tiga negara tujuan utama ekspor kertas Indonesia adalah China (10,7%), Jepang (9,2%), dan Malaysia (6,4%). Untuk komoditas pulp, negara tujuan utama ekspor Indonesia adalah China (70,5%), Korea (7,1%), dan India (5,5%)²³. Oleh karena itu, ketika terjadinya penurunan ekspor kertas dan kertas karton akibat adanya perang dagang, akan berimbas pada perekonomian nasional Indonesia karena kertas merupakan komoditi unggulan, oleh sebab itu perlu adanya kebijakan pemerintah untuk mengatasi masalah tersebut.

3. Bahan Baku

Kertas merupakan bahan yang tersusun dari serat-serat *Sellulose* yakni tanaman, mineral, bulu binatang, serta serat sintesis. Wujud dari kertas adalah dalam bentuk lembaran tipis, sifat dari kertas adalah mudah dipengaruhi oleh kelembaban udara serta sensitif terhadap air²⁴. Ketika terjadinya perang dagang yang berimbas terhadap penurunan ekspor kertas Indonesia ke China, maka akan

melimpahnya stok kertas yang telah diproduksi karena merosotnya permintaan terhadap komoditas tersebut. Ketika melimpahnya stok dari komoditas tersebut dan tidak segera di ekspor ke pasar lain maka akan menyebabkan kerugian jika dilihat dari sifat kertas yang tidak tahan lama, tipis, mudah sobek dan juga sensitif terhadap air. Oleh sebab itu perlu adanya kebijakan pemerintah Indonesia untuk mengalihkan pangsa pasar dalam mengatasi masalah penurunan ekspor komoditas tersebut.

4. Tingkat Pengangguran

Tingkat pengangguran di Indonesia dipengaruhi secara signifikan oleh peningkatan ekonomi. Ketika terjadinya peningkatan ekonomi hal ini mengindikasikan bahwa terjadinya peningkatan produksi barang dan jasa yang memberikan dampak terhadap naiknya faktor-faktor produksi yang salah satunya adalah tenaga kerja. Kenaikan permintaan terhadap tenaga kerja maka akan menyebabkan terjadinya penurunan tingkat pengangguran, dan begitu juga sebaliknya ketika turunnya pertumbuhan ekonomi hal ini mengindikasikan bahwa telah terjadi penurunan produksi barang dan jasa yang menyebabkannya penurunan terhadap salah satu faktor produksi yaitu tenaga kerja. Sehingga ketika ketika turunnya permintaan terhadap tenaga kerja maka akan menyebabkan meningkatnya jumlah pengangguran²⁵.

Pada tahun 2009 Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional, Paskah Suzeta menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi sangat berpengaruh pada tingkat pengangguran. Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh kegiatan ekspor, menurut Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia dipengaruhi oleh adanya penurunan ekspor. Ketika terjadinya penurunan ekspor maka hal ini

²³ Tri Adi, "Peluang Bisnis Pulp dan Kertas", diakses dari <https://www.google.com/amp/s/amp.kontan.co.id/news/peluang-bisnis-pulp-dan-kertas>, diakses pada 26 Januari 2021 pukul 00:38 WIB

²⁴ https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/51593/Chapter%2520II.pdf%3Fsequence%3D4%26isAllowed%3Dy&ved=2ahUKEwi7tJPEir_uAhVIQMAKHT-DjkQFjAMegQIDBAI&usg=AOvVaw1MiPb9ZeT6VQUYYA7ZnVIU, diakses pada 29 Januari 2021 pukul 23:44

²⁵ Zulhanafi, *et al*, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas dan Tingkat Pengangguran", Jurnal Kajian Ekonomi, Vol.II, No.03, 2013, Hlm 102.

akan berdampak turunnya perekonomian, dan hal tersebut juga akan menyebabkan meningkatnya jumlah pengangguran. Hal ini dibuktikan dengan adanya laporan dari Departemen Keuangan yang menunjukkan bahwa pada Januari tahun 2009, kasus PHK pada industri berorientasi ekspor mencapai 24.790 orang sedangkan tenaga kerja yang dirumahkan mencapai 11.703 orang²⁶. Pada masa perang dagang ketika terjadinya penurunan ekspor kertas dan kertas karton pemerintah membuat kebijakan untuk mengalihkan pangsa pasar adalah dengan tujuan untuk menghindari terjadinya peningkatan jumlah pengangguran di Indonesia.

- **Urgensi Mengalihkan Ekspor ke Uni Emirat Arab**

Uni Emirat Arab negara federasi yang kaya akan minyak bumi, merupakan negara dengan ekonomi terbesar kedua di Timur Tengah setelah Arab Saudi. Selain itu UEA juga merupakan salah satu negara terkaya di kawasan Timur Tengah dengan PDB mencapai sebesar US\$ 427,9 miliar pada tahun 2019 serta dengan tingkat pertumbuhan PDB sekitar 2,8%²⁷. Secara Geografis negara tersebut memiliki luas sekitar 83.600 km² dimana wilayahnya berupa daratan dengan iklim gurun dan minim lahan subur. Oleh karena itu wilayah UEA berpotensi besar sebagai negara tujuan ekspor komoditas non migas seperti produk pertanian kehutanan dan lainnya, produk yang memiliki peluang besar ekspor ke UEA adalah kayu, kertas, perikanan dan produk pangan.

UEA dikatakan pasar empuk bagi Indonesia karena negara federasi kaya tersebut menerapkan perdagangan bebas

untuk produk-produk yang masuk ke negaranya. UEA menerapkan bea masuk 0% hingga 5% kecuali untuk produk-produk minuman beralkohol yang memiliki tarif lebih tinggi. Selain itu, potensi ekspor ke UEA juga dapat dijadikan jembatan bagi produk Indonesia untuk memasuki pasar Timur Tengah, Afrika, Asia Selatan, dan Eropa Timur. Hal tersebut disebabkan 70% produk yang masuk ke UEA akan diekspor kembali ke negara-negara tersebut, sehingga ketika produk ekspor non migas UEA mengalami kenaikan maka akan memberikan dampak kenaikan juga terhadap produk Indonesia yang di ekspor ke UEA²⁸. Menurut COMTRADE PBB tentang perdagangan internasional, pada tahun 2018 ekspor kertas dan kertas karton UEA mencapai US\$883,98 juta. Hal ini membuktikan bahwa komoditas kertas yang di ekspor ke UEA maka akan di ekspor kembali ke negara-negara lain.

Potensi pasar ekspor ke UEA merupakan solusi dan keuntungan yang dapat diperoleh pemerintah Indonesia ketika turunnya ekspor kertas Indonesia ke China akibat terjadinya perang dagang. Hal ini didukung dengan adanya jumlah kebutuhan dan konsumsi kertas yang tinggi di UEA, berdasarkan data dari Asosiasi Pulp dan Kertas Indonesia yang menyatakan bahwa konsumsi kertas per kapita per tahun mencapai 200kg, angka tersebut menunjukkan angka yang sangat besar jika dibandingkan dengan jumlah konsumsi rata-rata global yang hanya 60kg. Angka tersebut juga menunjukkan angka yang signifikan mengingat jumlah populasi penduduk UEA yang sedikit, sedangkan negara India saja yang memiliki jumlah

²⁶ Tempo.co, “Industri Ekspor Kembali Putus Tenaga Kerja”, diakses dari <https://bisnis.tempo.co/read/158674/industri-ekspor-kembali-putus-tenaga-kerja>, diakses pada 2 Februari 2021 pukul 13:05 WIB

²⁷ Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade, “United Arab Emirates Country Brief”, diakses dari <https://www.dfat.gov.au/geo/united-arab-emirates/Pages/united-arab-emirates-country-brief>, diakses pada 1 Februari 2021 Pukul 08:40 WIB

²⁸ Muhammad Avisena, “Genjot Ekspor Ke Dubai Indonesia Buka Peluang Pasar Baru”, diakses dari <https://www.google.com/amp/s/m.bisnis.com/amp/read/20150527/12/437951/genjot-ekspor-ke-dubai-indonesia-buka-peluang-pasar-baru>, diakses pada 1 Februari 2021 pukul 10:45 WIB

penduduk yang sangat banyak jumlah konsumsi negara tersebut hanya 9kg²⁹.

Menurut APP jumlah kertas yang di ekspor ke UEA untuk memenuhi kebutuhan kertas Al-Quran, sebagaimana yang di ungkapkan oleh Product Manager of Color Paper and Indah Kiat Stationery, Citra Mulia mengatakan bahwa Asia Pulp & Paper (APP) memasok 60% kebutuhan kertas Al-Quran di dunia, dan APP memasok kertas tersebut ke wilayah Timur tengah, seperti Mesir, Yordania, Turki, Kuwait, Uni Emirat Arab, serta Iran. Dari volume penjualan kertas 120 ribu ton, 22 ribu dari jumlah tersebut adalah produk kertas Quran, pertumbuhan permintaan kertas kertas meningkat setiap tahunnya sebesar 2.000-3.000 ton. Selain untuk memenuhi kebutuhan kertas Quran, ekspor kertas ke UEA juga produksi menjadi produk kokoru yakni produk inovatif yang terbuat dari kertas warna warni yang dapat digunakan untuk membuat apa saja seperti karakter kartun, hewan, burung, bingkai foto dan tempat pensil, produk kokoru tersebut ditujukan untuk anak-anak. Selanjutnya produk kertas yang diekspor ke UEA juga di produksi menjadi produk Foopak yang merupakan produk pembungkus makanan yang memiliki kualitas 100% dan produk ini bertujuan untuk menjaga kualitas, kesegaran, dan rasa makanan sehingga makanan tetap enak³⁰.

Potensi ekspor kertas dan kertas karton ke UEA juga didukung dengan beroperasinya Al Nakheel selaku industri kertas baru di Abu Dhabi. Industri tersebut telah menjalani kerjasama dengan Perusahaan Zona Ekonomi Khusus

(ZonesCorp), bentuk kerjasama tersebut adalah investasi senilai US\$91 juta untuk pembangunan fasilitas industri kertas tersebut³¹. Oleh karena itu, Proyek industri tersebut akan menjadi potensi besar Indonesia selaku negara impor bahan baku kertas untuk mengalihkan pangsa pasar dengan tujuan mengatasi masalah penurunan ekspor kertas Indonesia.

• **Penandatanganan Nota kesepahaman (MoU) antara Kementerian Perindustrian RI dengan Kementerian Energi dan Industri UEA**

1. Pembuatan Kebijakan Mengalihkan Pangsa Pasar

Untuk menghadapi permasalahan akibat adanya perang dagang pemerintah memberlakukan beberapa kebijakan untuk aktivitas ekspor pada masa perang dagang. Pada 12 Maret 2019 dalam Rapat Kerja Kementerian Perdagangan di Jakarta, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Darmin Nasution menjelaskan kebijakan jangka pendek untuk mengatasi masalah penurunan ekspor. Peristiwa tersebut disaksikan oleh audiens yang diantaranya adalah para Atase Perdagangan, Kepala Dinas Perdagangan Provinsi seluruh Indonesia, hingga Duta Besar WTO. Kebijakan peningkatan ekspor jangka pendek tersebut yaitu peningkatan akses pasar non tradisional dan penguatan *Market Intelligence* di luar negeri³².

Dalam mewujudkan kebijakan tersebut pemerintah Indonesia melakukan diplomasi ekonomi dengan pihak Uni Emirat Arab. Hal ini dibuktikan dari agenda harian Menteri Koordinator Bidang

²⁹ Abdul Basit, "UEA Paper Consumption Remains Highest in World", diakses pada <https://m.khaleejtimes.com/business/uae-paper-consumption-remains-highest-in-world>, diakses pada 1 Februari 2021 Pukul 14:22 WIB

³⁰ Tempo.co, "APP Sinar Mas Suplai 60 Persen Kebutuhan Kertas Al-Quran Dunia", diakses dari <https://www.google.com/amp/s/bisnis.tempo.co/amp/883206/app-sinar-mas-suplai-60-persen-kebutuhan-kertas-al-quran-dunia>, diakses pada 1 Februari Pukul 15:45 WIB

³¹ TradeArabia, "Al Nakheel Plans New UAE Paper Production Unit" diakses dari <http://traderabia.com/touch/article/IND/305983>, diakses pada 2 Februari Pukul 00:12 WIB

³² Kominfo, "Tiga Langkah Strategis Pemerintah Dorong Peningkatan Ekspor", diakses dari <https://kominfo.go.id/content/detail/17094/tiga-langkah-strategis-pemerintah-dorong-peningkatan-ekspor/0/berita>, diakses pada 4 Februari 2021 Pukul 13:02 WIB

Kemaritiman Luhut Binsar Pandjaitan yang menyatakan bahwa Presiden Joko Widodo yang akan menerima kunjungan Putra Mahkota Uni Emirat Arab Syekh Mohammed bin Zayed Al Nahyan di Istana Bogor, dimana topik utama dalam pertemuan tersebut adalah membahas kerja sama bilateral antar kedua negara. Menurut Menteri Luar Negeri Retno Marsudi pertemuan yang membahas kerja bilateral tersebut akan dihadiri oleh delegasi dan pengusaha dari UEA³³.

2. Penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU)

MoU adalah kesepakatan antara dua pihak atau lebih yang dituangkan dalam dokumen formal. MoU tidak bersifat mengikat secara hukum tetapi sebagai bukti bahwa pihak yang terlibat bersedia untuk melakukan kesepakatan yang tertuang pada masa yang akan datang. MoU merupakan hasil kesepakatan dari pihak yang melakukan kerjasama, pihak tersebut dapat berupa individu, organisasi maupun pemerintah. MoU lebih sering digunakan dalam melakukan hubungan internasional karena prosedurnya memakan waktu relatif lebih cepat dan bersifat lebih rahasia³⁴.

Dalam rangka mewujudkan kebijakan pemerintah Indonesia dalam menangani penurunan ekspor kertas dan kertas karton ke China akibat fenomena perang dagang AS dan China maka pemerintah Indonesia membuat nota kesepahaman atau MoU dengan Uni Emirat Arab. Indonesia dan UEA melakukan kesepakatan bilateral dengan melakukan penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) antara Kementerian Perindustrian RI Airlangga Hartarto

bersama Menteri Energi dan Industri UEA Suhail Mohammed Faraj Al Mazrouei di Istana Kepresidenan Bogor, Jawa Barat pada tanggal 24 Juli 2019. MoU tersebut menjadi payung kerjasama dalam sektor-sektor manufaktur antara lain industri berbasis agro, industri logam dan permesinan, industri kimia, serta industri kecil dan menengah (IKM). Dalam industri agro, komoditas pulp dan kertas menduduki peringkat 10 besar komoditas yang akan di ekspor ke UEA. Adapaun aktivitas dalam nota kesepahaman yang akan dilakukan kedua belah pihak diantaranya adalah bertukar informasi kebijakan, melakukan studi bersama, memacu kinerja perdagangan, mendorong investasi, menyelenggarakan temu bisnis, serta meningkatkan kapasitas pelaku industri dan kesempatan kerja. Momen penting tersebut disaksikan langsung oleh Presiden Joko Widodo dan Putra Mahkota Abu Dhabi sekaligus Wakil Panglima Tertinggi Angkatan Bersenjata UEA, Sheikh Mohammed Bin Zayed Al Nahyan³⁵.

SIMPULAN

Indonesia berada pada situasi yang penuh tantangan ketika menghadapi kondisi perdagangan global akibat adanya perang dagang. Memiliki status sebagai mitra dagang dengan kedua negara yang mengalami konflik perdagangan, menjadikan Indonesia merasakan dampak dari perang dagang yakni menurunnya ekspor komoditas kertas dan kertas karton Indonesia ke China sebesar 45,69%. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah Indonesia menciptakan kebijakan mengalihkan pangsa pasar ke Uni Emirat Arab. Alasan pemerintah Indonesia mengalihkan ekspor kertas ke

³³ Chandra Gian Asmara, "Jokowi Temui Pangeran Uni Emirat Arab, RI Tawarkan 21 Proyek", diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190724075502-4-87055/jokowi-temui-pangeran-uni-emirat-arab-ri-tawarkan-21-proyek>, diakses pada 5 Februari 2021 Pukul 10:22 WIB.

³⁴ Thomas Brock, "Memorandum of Understanding (MoU)", diakses dari <https://www.investopedia.com/terms/m/mou.asp>, diakses pada 2 Februari 2021 pukul 13:32 WIB

³⁵ Kementerian Perindustrian RI, "RI dan Uni Emirat Arab Perkuat Kerja Sama Sektor Industri", diakses dari <https://kemenprin.go.id/artikel/20873/RI-dan-Uni-Emirat-Arab-Perkuat-Kerja-Sama-Sektor-Industri>, diakses pada 2 Februari 2021 Pukul 14:44 WIB.

UEA adalah dengan adanya pertimbangan terhadap beberapa faktor yang menjadikan UEA dianggap layak untuk dijadikan solusi jangka pendek dalam menangani masalah penurunan ekspor komoditas kertas dan kertas karton selama masa perang dagang.

DAFTAR PUSTAKA

Lembaga Pengembangan Bisnis dan Inkubasi Universitas Airlangga. (2018). *Analisa Rantai Pasok (Supply Chain) Komoditas Unggulan Ekspor Indonesia: Pulp & Kertas*. Jakarta: Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI).

Mas'ood, Mohtar. (1990). *Ilmu Hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi*. LP3S, Jakarta.

Wibowo, I, Syamsul Hadi. (2009). *Merangkul Cina*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Widyahartono, Bob. (2004). *Bangkitnya Naga Besar Asia*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Pujayanti, Adirini. (2018). Perang Dagang Amerika Serikat-China Dan Implikasinya Bagi Indonesia. *Isu Aktual dan Strategis*, 1(7), 7-12.

Darman. (2013). Perdagangan Luar Negeri Indonesia-Amerika Serikat. *Binus Business Review*, 4(2), 742-755.

Eastspring investments. *Perang Dagang*, edisi Agustus 2018.

Pujayanti, Adirini. (2018). Perang Dagang Amerika Serikat-China Dan Implikasinya Bagi Indonesia. *Isu Aktual dan Strategis*, 1(7), 7-12.

Zulhanafi, et al. (2013). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas dan Tingkat Pengangguran*. Jurnal Kajian Ekonomi, II (03), 85-109.

Agatha Olivia Victoria, "Ekspor Impor Indonesia ke Tiongkok dan AS Turun Dampak Perang Dagang", diakses dari <https://katadata.co.id/amp/berita/2019/09/16/ekspor-impor-indonesia-ke-tiongkok-dan-as-terdampak-perang-dagang>, diakses pada 5 Mei 2019 pukul 21:25 WIB.

Kumparan Bisnis. "Perang Dagang AS Vs China, Apa Dampaknya bagi Indonesia?". diakses dari <https://www.google.com/amp/s/m.kumparan.com/amp/kumparanbisnis/perang-dagang-as-vs-china-apa-dampaknya-bagi-indonesia-1rjrxgKV8KQ>, diakses pada 21 maret 2020 pukul 20:13 WIB.

Kimberly Amadeo, "Trade Wars and Their Effect on the Economy and You" diakses dari <https://www.thebalance.com/trade-wars-definition-how-it-affects-you-4159973>, diakses pada 2 September pukul 22:44 WIB.

Kimberly Amadeo, Robert C. Kelly. 2020. *US Trade Deficit by Country With Current Statistics and Issues*, diakses pada <https://www.thebalance.com/trade-deficit-by-country-3306264>, diakses pada 19 Desember pukul 01:01

Roberts E. Scott, Zane Mokhiber. "The China toll Deepens (Growth in the bilateral trade deficit between 2001 and 2017 cost 3,4 million U.S. jobs, with losses in every state and congressional district)". Diakses dari <https://www.epi.org/publication/the-china-toll-deepens-growth-in-the-bilateral-trade-deficit-between-2001-and-2017-cost-3-4-million-u-s-jobs-with-losses-in-every-state-and-congressional-district/> diakses pada 8 Januari 2021 pukul 10:40 WIB.

Epoch Times Indonesia. "Pencurian Kekayaan Intelektual oleh Tiongkok Sebabkan AS Rugi 600 Miliar Dolar Setiap Tahun". Diakses dari <http://www.google.com/amp/s/etindonesia.com/2018/03/09/pencurian-ke-kayaan-intelektual-oleh-tiongkok-sebabkan-as-rugi-600-miliar-dolar-setiap-tahun>

- kekayaan-intelektual-oleh-tiongkok-sebabkan-rugi-600-miliar-dolar-setiap-tahun/%3famp diakses pada 8 Januari 2021 pukul 14:14.
- BBC News Indonesia. “Mengapa Pejabat Intelijen AS tuduh China Ancaman Terbesar Demokrasi”. Diakses dari <https://www.google.com/amp/s/www.bbc.com/indonesia/dunia-55186530.amp> diakses pada 9 Januari 2020 pukul 15:45 WIB
- <https://www.kemenkeu.go.id/sites/default/files/analisis%2520perdagangan%2520produk%2520alas%2520kaki%2520indonesia-%2520china.pdf&vedzahUKEwjG6evG7ZjtAhxe4XMBHRQgCYYQFjABegQIARAF&usg=AOvVaw3PBo7WDYSMUcasKUrAGaNB>, diakses pada 19 November 2020 pukul 14:20 WIB.
- Parluhutan Situmorang, “Prospek Saham Emiten Produsen Kertas Terimbas Perang Dagang”, diakses dari <https://investor.id/market-and-corporate/prospek-saham-emiten-produsen-kertas-terimbas-perang-dagang>, diakses pada 21 Januari 2021 Pukul 00:07.
- Ari Mulianta Ginting, “ Analisis Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”, diakses pada <https://jurnal.kemendag.go.id/bilp/article/view/185>, diakses pada 24 Januari 2021 pukul 00:08 WIB.
- Tri Adi, “Peluang Bisnis Pulp dan Kertas”, diakses dari <https://www.google.com/amp/s/amp.kontan.co.id/news/peluang-bisnis-pulp-dan-kertas>, diakses pada 26 Januari 2021 pukul 00:38 WIB.
- Tempo.co, “Industri Ekspor Kembali Putus Tenaga Kerja”, diakses dari <https://bisnis.tempo.co/read/158674/industri-ekspor-kembali-putus-tenaga-kerja>, diakses pada 2 Februari 2021 pukul 13:05 WIB.
- Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade, “United Arab Emirates Country Brief”, diakses dari <https://www.dfat.gov.au/geo/united-arab-emirates/Pages/united-arab-emirates-country-brief>, diakses pada 1 Februari 2021 Pukul 08:40 WIB.
- Muhammad Avisena, “ Genjot Ekspor Ke Dubai Indonesia Buka Peluang Pasar Baru”, diakses dari <https://www.google.com/amp/s/m.bisnis.com/amp/read/20150527/12/437951/genjot-ekspor-ke-dubai-indonesia-buka-peluang-pasar-baru>, diakses pada 1 Februari 2021 pukul 10:45 WIB.
- Abdul Basit, “UEA Paper Consumption Remains Highest in World”, diakses pada <https://m.khaleejtimes.com/business/uae-paper-consumption-remains-highest-in-world>, diakses pada 1 Februari 2021 Pukul 14:22 WIB.
- Tempo.co, “APP Sinar Mas Suplai 60 Persen Kebutuhan Kertas Al-Quran Dunia”, diakses dari <https://www.google.com/amp/s/bisnis.tempo.co/amp/883206/app-sinar-mas-suplai-60-persen-kebutuhan-kertas-al-quran-dunia>, diakses pada 1 Februari Pukul 15:45 WIB.
- TradeArabia, “Al Nakheel Plans New UAE Paper Production Unit” diakses dari <http://trade-arabia.com/touch/article/IND/305983>, diakses pada 2 Februari Pukul 00:12 WIB.
- Kominfo, “Tiga Langkah Strategis Pemerintah Dorong Peningkatan Ekspor”, diakses dari <https://kominfo.go.id/content/detail/17094/tiga-langkah-strategis-pemerintah-dorong-peningkatan-ekspor/0/berita>, diakses pada 4 Februari 2021 Pukul 13:02 WIB.
- Chandra Gian Asmara, “Jokowi Temui Pangeran Uni Emirat Arab, RI

Tawarkan 21 Proyek”, diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190724075502-4-87055/jokowi-temui-pangeran-uni-emirat-arab-ri-tawarkan-21-proyek>, diakses pada 5 Februari 2021 Pukul 10:22 WIB.

Thomas Brock, “Momerandum of Understanding (MoU)”, diakses dari <https://www.investopedia.com/terms/m/mou.asp>, diakses pada 2 Februari 2021 pukul 13:32 WIB.

Kementerian Perindustrian RI, “ RI dan Uni Emirat Arab Perkuat Kerja Sama Sektor Industri”, diakses dari <https://kemenprin.go.id/artikel/20873/RI-dan-Uni-Emirat-Arab-Perkuat-Kerja-Sama-Sektor-Industri>, diakses pada 2 Februari 2021 Pukul 14:44 WIB.

https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.umm.ac.id/36185/3/jiptummpp-dgl-abdulaziz-48912-3-bab2.pdf&ved=zahUKEwjL1_vAzJzoAhUEeisKHR0dCygQFjADegQIBRAB&usg=AOvVaw3aqLGS5NqXO-L1ZwJ4Zzc_, diakses pada 20 Maret 2020, pukul 11:23 WIB.

https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/51593/Chapter%2520II.pdf%3Fsequence%3D4%26isAllowed%3Dy&ved=2ahUKEwi7tJPEir_uAhVIQMAKHT-DjkQFjAMegQIDBAI&usg=AOvVaw1MiPb9ZeT6VQUYYA7ZnVIU, diakses pada 29 Januari 2021 pukul 23:44.

